

Pengajaran di Rumah

Tujuan sesi

Sesi 25-35 menit untuk menanamkan dua prinsip dasar pada anak: (a) upah pekerja adalah hak, bukan pemberian, dan (b) hak orang lemah hadir di harta keluarga. Audiens: tiga rentang usia (SD, SMP, SMA) dengan skrip terpisah.

Materi yang dibutuhkan

- Mushaf kecil yang bisa dibuka ke QS. Adh-Dhaariyat
- Selembar kertas + pena (untuk Langkah 3)
- Uang receh atau kartu pos pengiriman keluarga sebagai contoh konkret
- Catatan: pilih waktu yang tenang — bukan menjelang tidur, bukan saat makan

Skrip 1 — Anak SD (7-12 tahun), waktu: sarapan akhir pekan

Langkah 1 — Pembuka (3 menit, tujuan: tarik perhatian dengan pertanyaan ringan)

Skrip orang tua: "Nak, Bunda mau tanya satu hal. Kalau kamu lihat ada anak seusiamu lagi jualan bakso di pinggir jalan, pakai seragam sekolah, kira-kira kamu mikir apa?"

Tunggu jawaban anak.

Skenario respons:

- Kalau anak menjawab "kasihan" → lanjut: "Bunda juga ngerasa gitu. Tapi coba kita pikir, kenapa ya anak itu jualan?"
- Kalau anak menjawab "biasa aja" → lanjut: "Coba kita bayangin posisi dia. Pulang sekolah belum istirahat, langsung jualan. Capek nggak menurutmu?"
- Kalau anak menjawab "saya juga mau dagang" → lanjut: "Bagus, semangat dagangnya. Tapi yuk kita pikir, anak itu jualan karena keluarganya butuh bantuan. Berbeda dengan kamu yang dagang buat belajar."

Langkah 2 — Konsep (5 menit, tujuan: kenalkan kata "hak")

Skrip orang tua: "Dalam Islam ada kata namanya 'hak'. Hak itu beda dengan 'pemberian'. Kalau temanmu kasih kamu permen, itu pemberian — dia baik. Tapi kalau orang tuamu kasih kamu uang jajan, itu hak — kamu memang berhak."

Tanya: "Nah, kalau ada anak yang nggak punya uang jajan karena keluarganya butuh, menurutmu siapa yang punya hak untuk bantuin dia?"

Tunggu jawaban anak.

Skenario respons:

- Kalau anak menjawab "pemerintah" → lanjut: "Pemerintah membantu, betul. Tapi Al-Quran bilang yang membantu pertama itu adalah orang-orang di sekitar mereka — kita, tetangga, masjid."

- Kalau anak menjawab "orang kaya" → lanjut: "Iya, semua orang yang punya lebih. Termasuk kita kalau ada lebih, walaupun kelihatannya nggak banyak."
- Kalau anak menjawab "saya juga bisa" → lanjut: "Mashallah, semangatnya bagus. Yuk kita pikir gimana caranya."

Langkah 3 — Ayat (3 menit, tujuan: tanamkan satu ayat)

Skrip orang tua: "Allah bilang di Al-Quran, di harta kita ada hak buat orang yang butuh. Hak ya, bukan sumbangan. Bunda baca ya satu ayat pendek dari Surat Adh-Dhaariyat ayat 19:"

Baca: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."

Skrip orang tua: "Dengar nggak? Hak. Bunda pikir ayat ini ngingetin kita bahwa duit kita bukan 100% milik kita."

Langkah 4 — Aksi (10 menit, tujuan: anak ikut memutuskan)

Skrip orang tua: "Yuk kita pikir bareng. Pekan ini Bunda mau sisihkan uang untuk satu keluarga di RT yang anaknya jualan setelah sekolah. Kira-kira kamu mau ikut sisihkan apa?"

Tunggu jawaban anak.

Skenario respons:

- Kalau anak menawarkan uang jajan → terima: "Mashallah. Bunda terima sebagian — gimana kalau separuh dari uang jajan minggu ini?"
- Kalau anak hesitate → tawarkan: "Atau gimana kalau kamu pilih satu mainan lama yang masih bagus, kita kasih ke anak itu?"
- Kalau anak menolak → tidak apa-apa: "Boleh kok, sekarang baru kenalan. Lain kali kita pikir bareng lagi."

Penutup sesi (3 menit)

Skrip orang tua: "Bunda sayang sama kamu yang udah mau pikir bareng. Kita doain ya, anak itu dan keluarganya dimudahkan."

Baca doa pendek bersama: "Allahumma barik lana fi arzaqina, waj'alha halalan tayyiban."

Tutup dengan: "Yuk lanjut makan. Nanti kita pilih namanya bareng Bunda."

Catatan untuk pelaksana

Jangan paksa anak untuk berdonasi. Tujuan sesi adalah menanam konsep "hak", bukan mengeksekusi sumbangan besar. Kalau anak tidak siap pekan ini, ulangi pembicaraan dua minggu kemudian dengan konteks berbeda.

Skrip 2 — Anak SMP (13-15 tahun), waktu: di mobil saat menjemput pulang sekolah

Langkah 1 — Pembuka (4 menit)

Skrip orang tua: "Kak, Bunda lihat tadi ada bocah seragam SD jualan di depan minimarket dekat sekolah kakak. Kakak liat juga nggak?"

Tunggu jawaban anak.

Skenario respons:

- Kalau anak menjawab "iya, kasihan" → lanjut: "Menurut kakak, siapa yang harus tanggung jawab?"
- Kalau anak menjawab "saya nggak perhatiin" → lanjut: "Yuk pekan depan coba perhatiin. Bunda penasaran cerita kakak."
- Kalau anak menjawab "itu masalah orang tuanya" → lanjut: "Sebagian iya. Tapi kalau cuma orang tuanya, kenapa anaknya yang harus kerja?"

Langkah 2 — Konteks ekonomi (5 menit)

Skrip orang tua: "Pekan ini rupiah lagi melemah ke angka 18 ribuan. Itu bikin barang impor naik. Akhirnya semua harga naik. Yang paling kena

keluarga yang penghasilan kecil. Anak-anak akhirnya ikut bantu."

Tanya: "Menurut kakak, sebagai murid SMP, kita bisa apa?"

Tunggu jawaban anak.

Skenario respons:

- Kalau anak menjawab "donate" → lanjut: "Boleh banget. Bunda support."
- Kalau anak menjawab "nggak tau" → lanjut: "Yuk kita pikir bareng. Bisa nggak kakak ajak teman sekolah buat patungan kecil-kecil?"
- Kalau anak menjawab "kayak pemerintah harusnya intervensi" → lanjut: "Bisa banget kakak vocal di organisasi sekolah. Tapi sambil nunggu sistem, ada yang bisa kita kerjain di RT kita."

Langkah 3 — Ayat (3 menit)

Skrip orang tua: "Bunda mau share satu ayat. Adh-Dhaariyat 19: di harta kita, ada hak buat yang meminta dan yang tidak mendapat bagian. Yang kedua ini — al-mahruum — orang yang dilupakan sistem. Anak yang jualan setelah sekolah itu termasuk al-mahruum."

Langkah 4 — Komitmen (5 menit)

Skrip orang tua: "Bunda mau ajakan: kakak pilih satu hal — bisa sumbangkan uang jajan satu hari per minggu, bisa jadi tutor adik-adik SD di mushola, atau bisa bantu Bunda petakan anak-anak di RT yang butuh. Kakak pilih yang mana?"

Tunggu jawaban anak.

Penutup sesi (3 menit)

Skrip orang tua: "Bunda bangga kakak mau pikir bareng. Kita coba pekan ini ya. Doa singkat: Ya Allah, jadikan rezeki kami berkah dan jadikan harta kami berguna buat sesama."

Catatan untuk pelaksana

Jangan tutup dengan ceramah. Anak SMP paling cepat menutup diri kalau merasa diceramahi. Tahan diri untuk menambah penjelasan teologis panjang.

Skrip 3 — Anak SMA (16-18 tahun), waktu: setelah makan malam, di teras

Langkah 1 — Pembuka (5 menit)

Skrip orang tua: "Kak, Ayah mau ngobrol sebentar soal yang lagi rame di feed. Soal rupiah, anak yang jualan setelah sekolah, dan proyek sawit di Papua."

Tanya: "Menurut kakak, ketiganya terhubung nggak?"

Tunggu jawaban anak.

Skenario respons:

- Kalau anak menjawab "tentu, sistem" → lanjut: "Iya. Tapi kalau cuma sistem yang salah, kita sebagai individu masih punya peran nggak?"
- Kalau anak menjawab "nggak ada hubungannya" → lanjut: "Coba kita urai. Rupiah melemah → harga input naik → petani kecil rugi → terdesak jual tanah → korporasi besar dapat lahan murah. Sambungannya kelihatan?"

Langkah 2 — Ayat (3 menit)

Skrip orang tua: "Ada satu hadits dari Bulugh al-Maram 1052 yang menarik. Allah dalam hadits qudsi berkata akan jadi musuh tiga orang di Hari Kiamat — salah satunya orang yang pekerjaan pekerja, lalu setelah selesai pekerjaannya, tidak bayar upahnya."

Tanya: "Menurut kakak, ini berlaku cuma buat majikan besar atau buat semua orang?"

Tunggu jawaban anak.

Langkah 3 — Aplikasi etis (10 menit)

Skrip orang tua: "Kakak nanti kuliah, nanti kerja. Mungkin akan jadi penggerak ekonomi. Mungkin akan punya bisnis. Hadits ini bilang: posisi etis kita sebagai pelaku ekonomi diukur dari cara kita bayar pekerja yang paling kecil — bukan dari profit margin."

Tanya: "Kalau kakak nanti punya usaha, gimana cara kakak pastikan upah pekerja tertunaikan tepat waktu?"

Tunggu jawaban anak — diskusikan terbuka tanpa hakim-menghakimi.

Langkah 4 — Aksi konkret pekan ini (5 menit)

Skrip orang tua: "Pekan ini, Ayah ajak kakak satu hal. Audit upah di rumah kita — siapa yang upahnya kita tunda padahal kita mampu. Ayah punya daftar. Kakak mau bantu ngecek?"

Tunggu jawaban anak.

Penutup sesi (4 menit)

Skrip orang tua: "Pekan ini bener-bener pekan muhasabah. Lima hari lagi 1 Muharram. Mari kita masuk tahun baru dengan timbangan keluarga yang udah dibenahi."

Baca doa bersama: "Allahumma waffiqna li ada'i al-amanah."

Catatan untuk pelaksana

Untuk usia SMA, dialog dua arah lebih penting daripada pengajaran satu arah. Tahan diri untuk tidak memberi jawaban sebelum anak menyelesaikan pikirannya.